

PELAKSANAAN KEGIATAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN DI SEKOLAH DENGAN MOTIVASI MENJADI GURU PADA MAHASISWA PRODI PKK

*(Implementation Of Educational Field Experience Program Activities In Schools With
Motivation To Become Teacher In Pkk Program Students)*

Vera Maiyandra¹, Elida*²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Corresponding author, e-mail: 11111961@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the unpleasant experiences that were obtained when students carried out the Educational Field Experience Program (PPLK) activities such as students in schools who lacked respect and respect, duties and responsibilities that exceeded the obligations of PPLK students and the time for implementing PPLK that exceeded PPLK standards. Based on the pre-research, there was a decrease in students' desire and interest to become teachers. This study aims to analyze the relationship between the implementation of the Educational Field Experience Program and the motivation to become a teacher for PKK UNP study program students in 2015 and 2016. This type of research uses correlational quantitative. The population in this study were 192 students of the Family Welfare Education study program who had carried out PPLK. For sampling is Proportional Random sampling with the results of 66 people. Data collection was carried out by means of a questionnaire via Google Form using a Likert Scale that has been tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive correlation with the help of SPSS 17 and MS. Excel. The results showed that PPLK data descriptions were in the very high category. For motivation to become a teacher it is in the medium category. The correlation coefficient of PPLK implementation results with motivation to become a teacher in PKK UNP students with a value of $r_{count} > r_{table}$ of $0.465 > 0.242$ which means the correlation coefficient is positive. If it is interpreted into the Interpretation criteria, the correlation coefficient is the value r , then the correlation coefficient is at a moderate level because the value of r is in the range $0.400 - 0.599$ with a significance value of $0.000 < 0.05$ which means that H_a is accepted and $t_{count} > t_{table}$, $30.140 > 1.670$ It can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected at a significance level of 0.05 and it can be stated that there is a significant and positive relationship between PPLK implementation and the motivation to become a teacher in family welfare education students at Padang State University.

Keyword: PPLK activities, student motivation

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh pengalaman yang kurang menyenangkan yang didapat saat mahasiswa melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) seperti siswa di sekolah yang kurang menghargai dan menghormati, tugas dan tanggung jawab yang melebihi kewajiban mahasiswa PPLK serta waktu pelaksanaan PPLK yang melebihi standar PPLK. Berdasarkan pra penelitian terdapat adanya penurunan keinginan dan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan motivasi menjadi guru pada mahasiswa prodi PKK UNP tahun 2015 dan 2016. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang telah melaksanakan PPLK yang berjumlah 192 orang. Untuk pengambilan sampel adalah Proporsional Random sampling dengan hasil 66 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket melalui Google Form dengan menggunakan Skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan deskriptif korelasional dengan bantuan SPSS 17 dan MS. Excel. Hasil penelitian menunjukkan deskripsi data PPLK berada pada kategori sangat tinggi. Untuk motivasi menjadi guru itu berada pada kategori sedang. Koefisien korelasi hasil Pelaksanaan PPLK dengan motivasi menjadi guru pada mahasiswa PKK UNP dengan nilai r hitung $> r$ tabel sebesar $0,465 > 0,24$ yang berarti koefisien korelasi bersifat positif. Jika diinterpretasikan ke dalam kriteria Interpretasi Koefisien korelasi nilai r , maka koefisien korelasi berada pada tingkat sedang karena nilai r berada pada rentang $0,400 - 0,599$ dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang diartikan bahwa H_a diterima dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, $30,140 > 1.670$ Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikansi 0,05 dan dapat di nyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Pelaksanaan PPLK dengan Motivasi menjadi guru pada mahasiswa pendidikan kesejahteraan keluarga Universitas Negeri Padang.

Kata kunci: Pelaksanaan PPLK, Motivasi Menjadi Guru

How to Cite: Vera Maiyandra¹, Elida². 2023. Pelaksanaan Kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Disekolah Dengan Motivasi Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi PKK. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 4 (1): pp. 142-146, DOI: 10.24036/jptbt.v4i1.514



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

PENDAHULUAN

Menurut UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab I Pasal 1 (dalam Shabir) menyatakan "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Mahasiswa alumni PKK angkatan 2013 dan 2014 yang menjadi guru hanya 34% dan selebihnya membuka usaha 40%, bekerja di industry 19 dan belum bekerja sebanyak 7%. Hal ini tentunya berbeda dengan visi dan tujuan utama program studi PKK untuk menjadikan lulusan sebagai tenaga pendidik. Untuk mencapai kompetensi menjadi guru tentu diperlukan latihan pengajaran bagi mahasiswa pendidikan salah satunya yaitu program pengalaman lapangan kependidikan. Menurut pedoman PPLK Universitas Negeri Padang (2018), Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa program studi kependidikan (S1) Universitas Negeri Padang ditempatkan di sekolah atau tempat pendidikan lainnya seperti; PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SKB. Salah satu pelaksanaan kegiatan PPLK yang memberikan gambaran dan pengalaman nyata bagi mahasiswa prodi kependidikan untuk menjadi seorang guru terletak pada kegiatan mahasiswa selama PPLK di sekolah latihan, Pengalaman yang diperoleh mahasiswa pada saat melaksanakan kegiatan PPLK di sekolah akan berpengaruh terhadap keinginan dan motivasi mahasiswa prodi kependidikan untuk menjadi guru.

Keinginan seseorang untuk menekuni suatu bidang pekerjaan didasari oleh minat dan di dorong oleh motivasi. Menurut Syaodih (2009) "Motivasi adalah kekuatan yang mendorong kegiatan individu yang menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan". Menurut Djaal (2007), "Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)". Motivasi adalah perubahan dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan" (Hamalik, 2008). Menurut Purwanto (2006), bahwa fungsi motivasi adalah " 1) Motivasi itu mendorong manusia untuk bertindak/berbuat, 2) Motivasi itu menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, 3) Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita".

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa mahasiswa yang telah melaksanakan PPLK di sekolah terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi mahasiswa untuk menjadi guru setelah melaksanakan PPLK seperti; siswa disekolah yang kurang menghargai serta menghormati, tanggung jawab yang melebihi kewajiban mahasiswa PPLK, hubungan guru-guru di sekolah dengan mahasiswa PPLK kurang baik, waktu pelaksanaan PPLK yang tidak fleksibel dan cenderung melebihi standar PPLK. Dengan adanya Program Pengalaman Lapangan Kependidikan diharapkan dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa yang telah berminat menjadi guru dan bagi yang belum agar dapat berminat dan termotivasi untuk menjadi seorang guru.

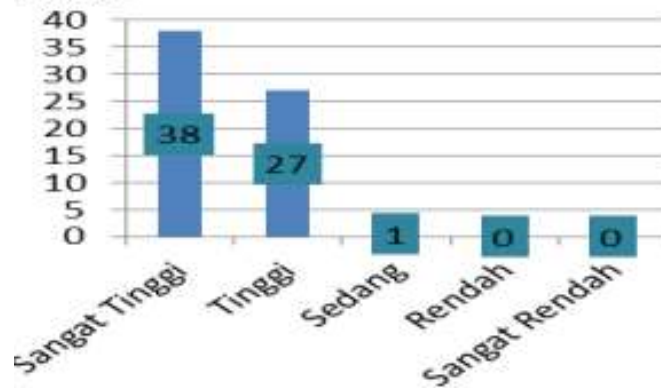
BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) "Metode penelitian kuantitatif ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian ini banyak menggunakan angka-angka dan analisis data menggunakan statistik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2020 di tempat tinggal masing – masing responden yang dilakukan secara online dengan bantuan google drive yang dikirim melalui media komunikasi berupa WhatsApp. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu pelaksanaan kegiatan PPLK (Variabel X) dengan motivasi menjadi guru (Variabel Y). berdasarkan sumber data pada penelitian ini maka metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah proposional random sampling Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan kesajahteraan keluarga yang telah melaksanakan PPLK yang berjumlah 192 orang. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung, tanpa perantara dan dari sumbernya. Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh melalui penyebaran angket online melalui google form tentang hubungan pelaksanaan kegiatan program pengalaman lapangan kependidikan di sekolah dengan motivasi menjadi guru pada mahasiswa prodi PKK". Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari administrasi kepala UPPL LP3M mengenai jumlah mahasiswa yang telah mengikuti PPLK program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Menurut Sugiyono (2017), “Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” alat ukur yang digunakan berupa angket atau koesioner, Angket yang disusun menggunakan Skala Likert. Data penelitian dianalisis menggunakan deskriptif korelasional dengan menggunakan batuan program SPSS versi 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan PPLK

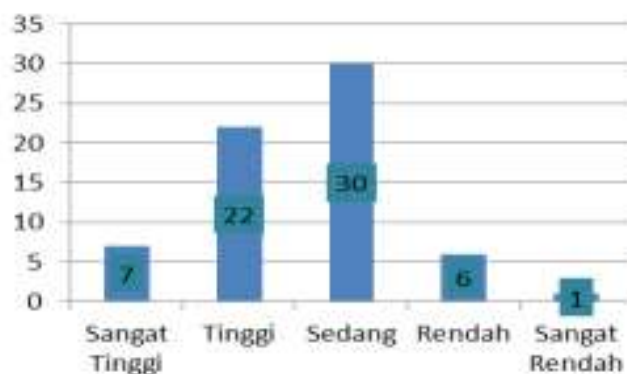


Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PPLK

Berdasarkan gambar pelaksanaan kegiatan PPLK diatas menggambarkan dari 66 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga diketahui 38 orang (57,6%) menunjukkan kategori sangat tinggi, 27 orang (40,9%) menunjukkan kategori tinggi, 1 orang (1,5%) menunjukkan kategori sedang, 0 orang (0%) menunjukkan kategori rendah dan 0 orang menunjukkan kategori sangat rendah. deskripsi data program PPLK berdasarkan indikator yaitu sebagai berikut:

1. Data Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Indikator Pemahaman menunjukkan bahwa dari 66 orang mahasiswa diketahui 45 orang (68,2%) menunjukkan kategori sangat tinggi, 19 orang (28,8%) menunjukkan kategori tinggi, 2 orang (3%) menunjukkan kategori sedang 0 orang (0%) menunjukkan kategori rendah dan 0 orang menunjukkan kategori sangat rendah.
2. Data Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Indikator Persiapan menunjukkan bahwa dari 66 orang responden diketahui 43 orang (65,2%) menunjukkan kategori sangat tinggi, 21 orang (31,8%) menunjukkan kategori tinggi, 2 orang (3%) menunjukkan kategori sedang, 0 orang (0%) menunjukkan kategori rendah dan 0 orang menunjukkan kategori sangat rendah.
3. Data Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Dengan Indikator Pelaksanaan menunjukkan bahwa dari 66 orang responden diketahui 35 orang (53%) menunjukkan kategori sangat tinggi, 29 orang (44%) menunjukkan kategori tinggi, 2 orang (3%) menunjukkan kategori sedang, 0 orang (0%) menunjukkan kategori rendah dan 0 orang menunjukkan kategori sangat rendah.
4. Data Program Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan Indikator Pasca Pelaksanaan menunjukkan bahwa dari 66 orang responden diketahui 29 orang (44%) menunjukkan kategori sangat tinggi, 27 orang (40,9%) menunjukkan kategori tinggi, 7 orang (10,6%) menunjukkan kategori sedang, 3 orang (4,5%) menunjukkan kategori rendah dan 0 orang menunjukkan kategori sangat rendah.

B. Motivasi Menjadi Guru



Gambar 2. Motivasi menjadi guru

Data Motivasi Menjadi Guru Mahasiswa di atas diketahui 7 orang (10,6%) menunjukkan kategori sangat tinggi, 22 orang (33%) menunjukkan kategori tinggi, 30 orang (45,5%) menunjukkan kategori sedang, 6 orang (9,1%) menunjukkan kategori rendah dan 1 orang (1,5%) menunjukkan kategori sangat rendah.

1. Data Motivasi menjadi guru Indikator keinginan dan minat menunjukkan bahwa dari 66 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga diketahui 11 orang (16,7%) menunjukkan kategori sangat tinggi, 10 orang (15,2%) menunjukkan kategori tinggi, 41 orang (62,1%) menunjukkan kategori sedang, 4 orang (6,1%) menunjukkan kategori rendah dan 1 orang (1,5%) menunjukkan kategori sangat rendah.
2. Data motivasi menjadi guru Indikator Harapan Dan Cita – Cita menunjukkan bahwa dari 66 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga diketahui 9 orang (13,6%) menunjukkan kategori sangat tinggi, 17 orang (25,8%) menunjukkan kategori tinggi, 23 orang (34,8%) menunjukkan kategori sedang, 10 orang (15,2%) menunjukkan kategori rendah dan 7 orang (10,6%) menunjukkan kategori sangat rendah.
3. Data motivasi menjadi guru Indikator desakan dan dorongan lingkungan menunjukkan bahwa dari 66 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga diketahui 3 orang (4,5%) menunjukkan kategori sangat tinggi, 27 orang (40,9%) menunjukkan kategori tinggi, 26 orang (39,4%) menunjukkan kategori sedang, 4 orang (6,1%) menunjukkan kategori rendah dan 3 orang (4,5%) menunjukkan kategori sangat rendah.
4. Data Motivasi menjadi guru Indikator kebutuhan fisiologis sebelumnya menunjukkan bahwa dari 66 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga diketahui 3 orang (4,5%) menunjukkan kategori sangat tinggi, 18 orang (27,3%) menunjukkan kategori tinggi, 30 orang (45,5%) menunjukkan kategori sedang, 6 orang (9,1%) menunjukkan kategori rendah dan 9 orang (13,6%) menunjukkan kategori sangat rendah.
5. Data Motivasi menjadi guru Indikator kebutuhan penghormatan atas diri sebelumnya menunjukkan bahwa dari 66 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga diketahui 11 orang (16,7%) menunjukkan kategori sangat tinggi, 20 orang (30,3%) menunjukkan kategori tinggi, 21 orang (31,8%) menunjukkan kategori sedang, 10 orang (15,2%) menunjukkan kategori rendah dan 4 orang (6,1%) menunjukkan kategori sangat rendah

C. Pelaksanaan Kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan

Pelaksanaan kegiatan program pengalaman lapangan kependidikan mahasiswa dari 66 orang responden berada dalam kategori sangat tinggi dapat dilihat dari kategori data dari 66 orang responden sebagai berikut: 38 orang (57,6%) menunjukkan kategori sangat tinggi, 27 orang (40,9%) menunjukkan kategori tinggi, 1 orang (1,5%) menunjukkan kategori sedang, 0 orang (0%) menunjukkan kategori rendah dan 0 orang menunjukkan kategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan program pengalaman lapangan kependidikan terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada setiap indikator yang terdiri dari 1) indikator pemahaman PPLK dengan kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 45 orang (68%), 2) indikator persiapan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 43 orang (65,2%), indikator pelaksanaan PPLK dengan kategori sangat tinggi sebanyak 35 (53%) dan indikator pasca pelaksanaan PPLK dengan kategori sangat tinggi sebanyak 29 orang (43,9%). Hal ini sejalan dengan pendapat Nuristiqamah *et al.*, 2019 yang menyatakan bahwa “PPLK menjadi salah satu program pendidikan untuk melatih mahasiswa menjadi calon pendidik yang profesional agar menguasai keterampilan dalam real teaching, dengan mahasiswa mampu menguasai keterampilan mengajar dengan baik maka proses PPLK akan menjadi lebih terampil begitu pula sebaliknya”. Hal ini sesuai dengan PPLK sebagai suatu upaya untuk memperkenalkan calon pendidik pada profesinya, (Fidesrinur dan Fitra, 2016).

D. Motivasi Menjadi Guru

Variabel motivasi menjadi guru berdasarkan indikator yang terdiri dari: 1) Indikator keinginan dan minat berkerja menjadi guru berada pada kategori sedang sebanyak 41 orang (62,1%), 2) indikator harapan dan cita – cita berada pada kategori sedang sebanyak 23 orang (34,8%), 3) Indikator desakan dan dorongan lingkungan berada di kategori tinggi sebanyak 27 orang (40,9%), 4) Indikator kebutuhan fisiologis berada di kategori sedang sebanyak 30 orang (45,5%) dan 5) Indikator kebutuhan penghormatan atas diri berada di kategori sedang sebanyak 21 orang (31,8%). Dari pernyataan ini dapat dilihat indikator desakan dan dorongan berada pada kategori tinggi untuk motivasi menjadi guru, tentu ini mempunyai artinya peran penting baik itu dorongan dari diri sendiri maupun dorongan dari lingkungan sekitar seperti keluarga untuk menambah motivasi menjadi guru. Seperti yang diungkapkan oleh Idraswati *et al.*, 2020 yang menyatakan bahwa “motivasi menjadi guru adalah dorongan yang menyemangati insan untuk menjadi guru”.

Motivasi menjadi guru terwujud dalam keikhlasan, kasih sayang dan idealisme untuk mendidik peserta didiknya (Warsono,2017). Motivasi menjadi guru dapat meningkat maupun menurun seiring didapatnya suatu pengalaman yang positif maupun negative dari suatu kegiatan pendidikan seperti pelaksanaan PPLK.

E. Hubungan Pelaksanaan PPLK dengan Motivasi Menjadi Guru

Koefisien korelasi hasil Pelaksanaan PPLK dengan motivasi menjadi guru pada mahasiswa PKK UNP adalah dengan nilai r hitung $> r$ tabel sebesar $0,465 > 0,242$ yang berarti koefisien korelasi bersifat positif. Jika diinterpretasikan ke dalam kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka koefisien korelasi berada pada tingkat sedang karena nilai r berada pada rentang $0,400 - 0,599$ dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang diartikan bahwa H_a diterima dan t hitung $> t$ tabel, $30,140 > 1,670$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikansi $0,00$ dan dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Pelaksanaan PPLK dengan Motivasi menjadi guru pada mahasiswa pendidikan kesejahteraan keluarga Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian Bayu Risky Pratama, 2015 yaitu ada pengaruh positif yang signifikan antara variable (x3) menjadi guru ekonomi/ akuntansi yang profesional, terlihat dari nilai probabilitas sebesar $0,0006$ lebih rendah dibandingkan alpha penelitian sebesar $0,05$, variable motivasi memberikan nilai $44,5\%$ terhadap kesiapan menjadi guru ekonomi/akuntansi. Penelitian ini juga didukung Sairoh (2016) yang mengatakan semakin tinggi pengaruh pengalaman praktik pengalaman lapangan maka semakin tinggi minat menjadi guru, sebaliknya semakin rendah pengalaman PPL maka semakin rendah pula minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan program pengalaman lapangan kependidikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga termasuk dalam kategori sangat tinggi yang secara keseluruhan kegiatan pelaksanaan PPLK berjalan dengan sangat baik. Motivasi menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga termasuk dalam kategori sedang yang secara keseluruhan mahasiswa tersebut memiliki motivasi mahasiswa yang sedang. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan program pengalaman lapangan kependidikan dengan motivasi menjadi guru.pelaksanaan PPLKpada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang cukup mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi menjadi guru.

DAFTAR REFERENSI

- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fidesrinur dan Nila Fitria. 2016. *Praktik Lapangan Studi Evaluative Terhadap Pelaksanaan PPL Mahasiswa PAU Universitas AL Azhar Indonesia Tahun 2015/2016*. Jurnal al azhar Indonesia seri humaniora.349
- M.Ngalim, Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana, Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Dan Proses Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algendindo
- Oemar, Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional
- UPPL. 2018. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan*. Padang: UNP